

Analisis kedudukan dan fungsi bahasa indonesia bagi mahasiswa

Azzahra Putri¹, Chintia Sirait², Corry Patricia Simanjuntak³, Dhea Omry A. Pardede⁴, Eciana P.A. Situmorang⁵, Thara Melanie⁶

Prodi Ilmu Bahas/Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Marc 29, 2023
Revised Apr 20, 2023
Accepted Mei 19, 2023

Keywords:

Analisis;
Bahasa Indonesia;
Fungsi;
Kedudukan.

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia bagi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Pengambilan Data dilakukan dengan menggunakan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah penyusun sediakan teknik pengambilan data juga di lakukan melalui wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dengan mewawancarai salah satu mahasiswa yang berada di Univesitas Negeri Medan terkait bagaimana kedudukan dan fungsi dari bahasa indonesia bagi mahasiswa. Dari hasil wawancara yang dilakukkan di peroleh data bahwa kedudukan bahasa indonesia adalah alat pemersatu komunikasi antar masyarakat dimana terdapat perbedaan latar belakang suku yang memiliki bahasa daerah lain serta sebagai mahasiswa kita harus juga tetap menggunakan bahasa yang baik antar sesama agar tidak menghilangkan kedudukan dan fungsi dari bahasa indonesia itu sendiri

ABSTRAK

The purpose of this study is to determine the position and function of Indonesian for students. This research is qualitative research where qualitative research is research acting as an instrument as well as data collection. Data collection is carried out by conducting interviews by asking several questions that have been provided by the compiler of data collection techniques also carried out through interviews conducted on students. This research was conducted in May by interviewing one of the students at Medan State University regarding the position and function of the Indonesian language for students. From the results of interviews conducted in data obtained that the position of Indonesian language is a unifying tool of communication between communities where there are differences in ethnic backgrounds that have other regional languages and as students we must also continue to use good language between others so as not to eliminate the position and function of the Indonesian language itself.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Azzahra Putri,
Chintia Sirait,
Corry Patricia Simanjuntak,
Dhea Omry A. Pardede,
Eciana P.A. Situmorang,
Thara Melanie
Prodi Ilmu Bahas/Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
20221, Indonesia.
Email: chintiasirait4s@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia di antaranya berfungsi mempererat hubungan antarsuku di Indonesia. Fungsi ini, sebelumnya, sudah ditegaskan di dalam butir ketiga ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia".

Kata 'menjunjung' dalam KBBI antara lain berarti 'memuliakan', 'menghargai', dan 'menaati' (nasihat, perintah, dan sebagainya.). Ikrar ketiga dalam Supah Pemuda tersebut menegaskan bahwa para pemuda bertekad untuk memuliakan bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Pernyataan itu tidak saja merupakan pengakuan "berbahasa satu", tetapi merupakan pernyataan tekad kebahasaan yang menyatakan bahwa kita, bangsa Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia (Halim dalam Arifin dan Tasai, 1995: 5).

Ini berarti pula bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional yang kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia haruslah dipelihara dan dikembangkan, serta rasa kebanggaan memakainya senantiasa kita bina. Dengan demikian, fungsi tersebut, bahasa Indonesia wajib kita junjung karena selain sebagai bendera dan lambang negara kita.

Implementasi dari fungsi bahasa Indonesia yang lainnya adalah bahasa Indonesia harus memiliki identitas sendiri sehingga ia serasi dengan lambang kebangsaan kita dan berbeda dengan negara lain. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya jika masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sehingga tidak bergantung pada unsur-unsur bahasa lain. 2 Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam makalah ini akan dibahas mengenai (1) Asal Usul Bahasa Indonesia dan Sejarahnya ; (2) Kedudukan Bahasa Indonesia ; dan (3) Fungsi Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan termasuk ke dalam rumpun Bahasa Austronesia. Dalam hal ini, Bahasa Melayu itu sudah lama (berabad-abad) digunakan sebagai lingua franca 'bahasa perhubungan di nusantara ini pada zaman Sriwijaya dan Majapahit. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda bahasa Melayu dikenal sebagai bahasa sehari-hari yang sering dinamai dengan istilah Melayu Pasar. Bahasa Melayu Pasar sangat mudah dimengerti, ekspresif, memiliki toleransi kesalahan yang sangat besar, dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa Melayu Pasar ada pula bahasa Melayu Tinggi yang digunakan di kalangan keluarga kerajaan di sekitar Sumatera, Malaya, dan Jawa. Bentuk bahasa Melayu Tinggi ini lebih sulit dari pada bahasa Melayu Pasar karena penggunaannya sangat halus, penuh sindiran, dan tidak seekspresif bahasa Melayu Pasar.

Pemerintah kolonial Belanda menganggap bahwa kelenturan bahasa Melayu Pasar dapat mengancam keberadaan bahasa dan budaya. Pemerintah kolonial Belanda berusaha meredamnya dengan mempromosikan bahasa Melayu Tinggi, di antaranya dengan menerbitkan karya sastra dalam bahasa Melayu Tinggi oleh Balai Pustaka Akan tetapi, bahasa Melayu Pasar sudah terlanjur digunakan oleh banyak pedagang yang melintasi Indonesia Penamaan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa bermula dari peristiwa ikrar Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, dalam rangkaian kegiatan Kongres Pemuda Kedua di Jakarta, Butir ketiga ikrar Sumpah Pemuda Berbunyi, "Kami, putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia".

Kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia dipakai di dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Termasuk ke dalam kegiatan-kegiatan itu adalah penulisan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidatopidato kenegaraan. Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia di antaranya berfungsi mempererat hubungan antarsuku di Indonesia.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dikukuhkan sehari setelah kemerdekaan RI dikumandangkan atau seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Dasar

1945. Bab XV Pasal 36 dalam UUD 1945 menegaskan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa dalam penyelenggaraan administrasi negara, seperti bahasa dalam penyelenggaraan pendidikan dan sebagainya. Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia ada juga angket, pedoman wawancara dan sebagainya. Adapun Instrumen penelitian yaitu alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, meminta dan mengambil data penelitian. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan. Pada hari Jumat 12 Mei 2023. Adapun subjek pada riset ini di lapangan ditujukan kepada salah satu Mahasiswa yaitu Saudara Benidiktus Josua Sibarani. Pengambilan Data dilakukan dengan menggunakan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah penyusun sediakan. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara di mana peneliti mewawancarai salah satu mahasiswa dari Universitas Negeri Medan yang berasal dari Pematang Siantar yang menggunakan Bahasa Batak namun juga menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah selanjutnya peneliti menganalisis hasil wawancara yang di lakukan menarik hingga menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang di lakukan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Didalam penelitian yang kami lakukan ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik penelitian kualitatif dimana dengan pedoman wawancara melalui data angket. Dari wawancara yang kami lakukan dapat di ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dari instrumen pertanyaan narasumber menjawab penggunaan bahasa yang digunakan baik hanya saja belum tentu benar karena banyak ejaan bahasa Indonesia yang di sempurnakan dan juga banyak anak muda sekarang yang menyerap bahasa gaul di zaman sekarang contohnya: kuy yang di bahasa Indonesia kan yang baik dan benar artinya ayo.

Sebagai mahasiswa kita sangat perlu mengetahui kedudukannya dan fungsi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari – hari khususnya dalam kehidupan kampus yang memiliki latar belakang bahasa daerah masing-masing sehingga terjalin komunikasi yang baik antar mahasiswa, dosen dan masyarakat kampus alasannya karena bahasa Indonesia merupakan lambang dari kebanggaan kebangsaan kita bahkan juga sebagai media penghubung antara serbagai suku dan dapat juga si katakan alat pemersatu untuk negara kita dalam berkomunikasi.

Diera sekarang ini kondisi kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia bagi kita mahasiswa yaitu sebagai alat komunikasi antar dosen dan mahasiswa, antar mahasiswa dengan sesama mahasiswa dan antar mahasiswa dan masyarakat, namun dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa sebagian mahasiswa ada juga yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari hal ini lah yang akan mengilangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, olehkarena itu perlu adanya pembiasaan bahasa Indonesia yang baik di salam kampus agar mahasiswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan bahasa daerah sebagai pelestarian budaya yang ada di daerah mahasiswa itu tinggal.

Adapun upaya yang dapat kita lakukan untuk memperkuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan juga sebagai bahasa negara ialah dengan Meningkatkan kedisiplinan dalam berbahasa khususnya dalam kampus dan cara menyetarakan kedudukan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari ialah dengan Menggunakan bahasa sesuai dengan kondisi dan tempat.

Sesuai dengan hasil wawancara yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai alat pemersatu komunikasi antar masyarakat yang dimana

terdapat banyak perbedaan latar belakang suku yang memiliki bahasa daerah masing-masing. Serta sebagai mahasiswa kita harus juga tetap menggunakan bahasa yang baik antar sesama agar tidak menghilangkan kedudukan dan fungsi dari bahasa Indonesia itu sendiri.

1. Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa daerah-nya, dan (4) alat komunikasi antardaerah dan antarbudaya. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah.

Lambang Kebanggaan Kebangsaan

Di dalam fungsinya sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia harus terus dijaga, pelihara dan kembangkan serta rasa kebanggaan pemakainya senantiasa kita bina.

Lambang Identitas Nasional

Bahasa Indonesia fungsinya sebagai Identitas Nasional, yang mengarah pada penghargaan terhadap bahasa Indonesia selain bendera dan lambang negara. Di dalam fungsinya bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri, sehingga serasi dengan lambang kebangsaan yang lain. Bahasa Indonesia memiliki identitasnya hanya apabila masyarakat pemakainya terutama kaum muda dan pelajar membina dan mengembang kanya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

Alat Perhubungan Antarwarga, Antardaerah, Antarbudaya

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang vital dimasyarakat umum dan nasional. Berkat adanya bahasa Indonesia masyarakat dapat berhu bungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikawatirkan. Masyarakat dapat berpergian ke seluruh plosok tanah air dengan hanya memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya alat komunikasi.

2. Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dunia pendidikan, (3) bahasa untuk kepentingan perencanaan perhubungan pada tingkat nasional dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa dalam penyelenggara administrasi negara, seperti bahasa dalam penyelenggaraan pendidikan dan sebagainya.

Bahasa Resmi Kenegaraan

Bahwa bahasa Indonesia dipakai di dalam kegiatan-kegiatan resmi ngarian seperti upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penulisan dokumen dan putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidato-pidato kenegaraan.

Bahasa Pengantar dalam Pendidikan

Bahasa Indonesia memiliki fungsi vital di dunia pendidikan di nusantara ini, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, kecuali pada daerah-daerah tertentu yang masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya seperti Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali dan Makasar, akan tetapi hanya sampai tahun ke tiga pendidikan Sekolah Dasar.

Alat Perhubungan pada Tingkat Nasional

Dalam hal ini bahasa Indonesia dipakai bukan saja sebagai alat komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat luas, dan bukan saja sebagai alat perhubungan antardaerah,

dan antarsuka, melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budaya dan bahasanya.

Alat Pengembangan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakannya dengan kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia dapat dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan nilai-nilai sosial budaya nasional.

4. KESIMPULAN

Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia haruslah dipelihara dan dikembangkan, serta rasa kebanggaan memakainya senantiasa kita bina. Dengan demikian, fungsi tersebut, bahasa Indonesia wajib kita junjung karena selain sebagai bendera dan lambang negara kita. Implementasi dari fungsi bahasa Indonesia yang lainnya adalah bahasa Indonesia harus memiliki identitas sendiri sehingga ia serasi dengan lambang kebangsaan kita dan berbeda dengan negara lain. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya jika masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sehingga tidak bergantung pada unsur-unsur bahasa lain.

Referensi

- Badudu, J., & Zain. (1997). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daris Indonesia. Nurwardani, P., & dkk. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Direktorat, J. P. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Fitriani Lubis., S. M., & dkk. (2023). Bahan Ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia (Dilengkapi Petunjuk Teknis Menulis Proposal PKM, Melaporkan Kegiatan PKM, Menghadapi PKP 2, hingga Menyiapkan Presentasi di PIMNAS PKM. Medan: CV.
- Harimurti, K. (1985). Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Ende - Flores: Nusa Indah.
- Mulyadi. (2017). Ejaan Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Nurjamal, D., & dkk. (2011). Terampil Berbahasa. Bandung: Alfabeta.
- Sanggup, B., & dkk. (2014). Pendidikan Bahasa Indonesia. Medan: Unimed.
- Siti, I., & Umi, F. (2013). Mahir Berbahasa Indonesia. Bogor: Yudhistira.
- Sujinah, dkk. (2018). Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Surabaya: In UM Surabaya Publishing